

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Model Pembelajaran *Small Group Discussion***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Sudjana bahwa model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar (2017: 4)

Muhammad Fathurrohman menyatakan istilah model pembelajaran sering kali dikaitkan dan disamakan dengan istilah strategi. Namun, pada penuturannya, terdapat perbedaan dari kedua istilah tersebut. Perbedaan umum dari model pembelajaran bahwa model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sementara, strategi sebagai turunan dari model pembelajaran (2018: 209).

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (2020: 6).

Yudhi Munandi menyatakan model pembelajaran *small group discussion* dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok (2017:26)

Jadi Model pembelajaran memiliki peranan penting sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kedudukan dalam model pembelajaran ini adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sangat penting dengan model pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan tugas dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Secara optimal.

Model pembelajaran mengacu pada sebuah pendekatan yang digunakan termasuk dari tujuan pembelajaran, tahap tahap dalam sebuah kegiatan pembelajaran, mengelola kelas. Dalam mengajarkan sebuah materi tentunya tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Model *Small Group Discussion*

Menurut Mulyasa Model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) ini merupakan cabang dari metode diskusi. Model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak. Selain itu Model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) siswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah. Dengan saling bekerja sama dan berdiskusi, siswa lebih banyak mendapat pengetahuan dan

pengalaman dari kegiatan yang mereka lakukan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas (2018: 11)

Hasibuan dan Moedjiono menyatakan *Small Group Discussion* berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (2020: 21)

Model *Small Group Discussion* (SGD) merupakan cara mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat memotivasi mereka, beberapa siswa akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman (Susanto, 2020: 31).

Adapun penjelasan mengenai model *Small Group Discussion* ialah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Small Group Discussion* merupakan metode

pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru memberikan materi yang akan dipelajari siswa bersama kelompok. Setiap anggota kelompok memberikan gagasan atau jawaban pada materi yang ada setelah itu didiskusikan bersama dan dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian salah satu cara dalam mewujudkan suatu keberhasilan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung untuk siswa adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, keaktifan siswa, kerja sama antara siswa lain, menimbulkan semangat dalam belajar, dan juga meningkatkan minat siswa untuk belajar menjadi kelompok yang terbaik dan bisa meraih prestasi belajar dengan sebaik mungkin.

Pada dasarnya model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu pendekatan dalam pemahaman suatu Pelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam belajar dan aktif berdiskusi, tidak semata-mata hanya mengandalkan guru saja namun siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas biasanya guru akan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan model yang dipilih. Adapun dalam penerapan model *Small Group Discussion* memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah penggunaan Model *Small Group Discussion* :

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan Bersama-sama oleh guru dan siswa.
- 2) Dengan bimbingan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya).
- 3) Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan lancar.
- 4) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- 5) Akhirnya para siswa mencatat hasil (hasil-hasil) diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah siswa mencatatnya (Endah syamsuti, 2019: 19).

Adapun menurut Khuriyah bahwa langkah-langkah model *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi maksimal lima orang terdiri dari ketua dan anggota.
- 2) Guru memberikan sebuah masalah atau kasus sesuai materi pembelajaran
- 3) Memberikan tugas atau intruksi untuk menjawab setiap permasalahan
- 4) Memastikan bahwa setiap siswa aktif dalam berpendapat;
- 5) Menginstruksikan setiap kelompok mempresentasikannya (2014: 23).

Menurut Rusmanto dalam Wahyu langkah-langkah dalam melaksanakan model *Small Group Discussion*, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 siswa) dengan menunjuk ketua dan sekretarisnya
- 2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru)
- 3) Intruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 4) Pastikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 5) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi;

- 6) Intruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas;
  - 7) Klarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut guru (2022: 622).
- d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*
- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Menurut Ahmad Susanto Kelebihan dari model *small group discussion* ini adalah metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan serta dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain (2019: 31)

Menurut Hamdayana ada empat kelebihan dari model *Small Group Discussion* sebagai berikut:

- a) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan dari satu jalan (satu jawaban saja);
- b) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik;

- c) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran;
- d) Membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan mau mengumpulkan ide-ide nya (2019: 39).

Menurut Hudriyah kelebihan dari model *Small Group Discussion* sebagai berikut :

- a) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu;
- b) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan;
- c) Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme (2019: 39)

## 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Metode *Small Group Discussion* tidak hanya memiliki kelebihan namun juga beberapa kekurangan di dalamnya. Beberapa kekurangan model *Small Group Discussion* sebagai berikut:

- a) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;

- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- c) Siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis;
- d) Tidak dapat menghargai orang lain (Warsini, 2021: 54)

## **2. Pengertian Berfikir Kreatif**

### **a. Berpikir Kreatif**

Menurut Guilford dalam Handi, dan keterampilan berpikir kreatif adalah proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik (2020: 6).

Slameto dalam Septiani, dkk mengatakan bahwa berpikir kreatif, berarti berpikir dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan beberapa percobaan dan memanfaatkan rasa ingin tahu siswa (2016: 102).

Ketika berpikir setiap orang akan menghasilkan ide-ide di dalam pemikirannya begitu juga dengan berpikir kreatif. Berpikir yang berkaitan dengan produksi ide-ide baru, cara-cara baru, solusi-solusi baru, metode-metode baru, dan prosedur-prosedur baru. Keterampilan berpikir kreatif ini berkaitan dengan pengembangan otak kanan, sedangkan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan pengembangan otak kiri menurut Verlinden dalam Wayan. Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya keterampilan

berpikir kreatif telah menjadi tujuan pendidikan saat ini (2015: 8).

Nasution menyatakan bahwa Berpikir divergen penting untuk mencermati permasalahan matematika dari segala perspektif dan mengkonstruksikan segala kemungkinan pemecahannya. Maka kemampuan berpikir divergen melatih siswa berpikir kreatif dengan menemukan berbagai macam solusi masalah. Berpikir divergen sangat tepat dilatih pada pelajaran matematika karena dalam matematika menyelesaikan suatu soal tidak hanya monoton satu cara penyelesaian, tetapi banyak cara. Jadi berpikir adalah kemampuan mental dalam menggabungkan dan mengorganisasikan antara kecerdasan dan pengalaman yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menyelesaikan suatu permasalahan. Setiap manusia dalam hidupnya pasti melakukan kegiatan berpikir dengan kadar kecerdasan, usia, dan kondisi yang dialami (2023: 31).

Menurut Weisberg mengartikan berpikir kreatif mengacu pada proses-proses untuk menghasilkan suatu produk kreatif yang merupakan karya baru (inovatif) yang diperoleh dari suatu aktivitas/kegiatan yang terarah sesuai tujuan. Kalimat lain dikatakan berpikir kreatif melibatkan produksi intensif yang memenuhi kebaruan, sehingga seseorang dapat dikatakan kreatif dengan menghasilkan sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya. Jika menghasilkan sesuatu yang baru menurut anda, tetapi sudah dihasilkan orang lain, maka anda masih dapat dikatakan kreatif (2016: 11).

Menurut Pehkonen bahwa berpikir kreatif sebagai kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang berdasarkan pada intuisi dalam kesadaran. Oleh karena itu, berpikir kreatif melibatkan logika dan intuisi secara bersamaan. Secara khusus dapat dikatakan berpikir kreatif sebagai satu kesatuan atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen guna menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut merupakan salah satu indikasi berpikir kreatif dalam matematika, sedangkan indikasi yang lain berkaitan dengan berpikir logis dan berpikir divergen (2016: 10).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, berfikir kreatif adalah cara menghasilkan ide-ide yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan berfikir kreatif siswa dapat berfikir dan mencari solusi dengan berbagai sudut pandang dalam kemampuan berfikirnya. Siswa yang mampu menguasai keterampilan berfikir kreatif akan memudahkannya dalam memperoleh ide-ide yang dapat memecahkan masalah. Tetapi apabila siswa tidak menguasai atau tidak memiliki keterampilan berfikir kreatif maka akan dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam memecahkan masalah.

Berpikir juga dianggap sebagai proses suatu penyusunan ulang baik informasi maupun simbol yang disimpan dalam memori jangka Panjang, berpikir berkaitan dengan pemecahan masalah berpikir merupakan suatu proses mental yang melibatkan suatu ilmu pengetahuan.

Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memperoleh suatu gagasan dan berbagai ilmu pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah dalam membuat sesuatu yang baru dan tidak biasa dengan suatu kombinasi hal hal yang sudah ada yang mencerminkan kelancaran dalam berpikir,

Dalam berpikir kreatif seseorang akan melalui tahapan ide ide yang membangun dan merencanakan suatu ide sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru ini merupakan suatu kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang bersifat baru Dimana kaan berguna dan dapat di mengerti.

#### b. Ciri Ciri Berpikir Kreatif

Ciri ciri berpikir kreatif juga di jabarkan oleh Munandar sebagai berikut:

- 1) *Fluency* (keterampilan berpikir lancar) yaitu memiliki ciri-ciri seperti mencetuskan banyak pendapat, jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) *Flexibility* (keterampilan berpikir luwes) yaitu keterampilan memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi , dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif, pemecahan yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan.
- 3) *Originality* (keterampilan berpikir orisinal) yaitu kemampuan melahirkan gagasan baru dan unik,

memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim

- 4) *Elaboration* (keterampilan memperinci) yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci secara detail dari suatu situasi sehingga lebih menarik (2020: 23).

Menurut Monty berpikir kreatif memiliki beberapa ciri yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
- 2) Memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
- 3) Merasa tertantang dengan kemajuan yang mendorongnya untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko, yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kritik.
- 5) Sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang (2021: 8).

### 3. Hubungan antara Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif siswa, seorang guru harus pandai memilih strategi atau metode pembelajaran tertentu yang mampu merangsang nalar atau daya berpikir siswa untuk mengeluarkan ide-ide dalam pikirannya terkait materi yang dipelajari dan mampu membuat siswa aktif dalam belajar. Model pembelajaran tidak hanya dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, tapi juga dijadikan instrumen untuk memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus berupaya memilih metode yang membuat siswa berani berbicara dan mengeluarkan pendapat serta memberikan ide-idenya. Usaha yang baik untuk dilakukan oleh guru adalah dengan meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang perkembangan kerativitas yakni lingkungan belajar secara langsung memberi peluang bagi kita unutm berfikir terbuka dan fleksibel tanpa rasa takut atau malu. Dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung menjelaskan konsep memberikan contoh kemudian memberikan soal latihan, sehingga dapat menimbulkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya keterampilan berfikir kreatif siswa (Muntahidah, 2021: 42).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah model *Small Group Discussion*. Menurut Mulyasa, model *Small Group Discussion* ini merupakan cabang dari metode diskusi. Model *Small Group Discussion* lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung

berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak, selain itu dalam model *Small Group Discussion* siswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman. Dengan saling bekerja sama dan berdiskusi, siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan karena siswa langsung bertukar pikiran dan menghasilkan ide-ide yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Penggunaan model *Small Group Discussion* yang mengarahkan siswa bersama dengan kelompoknya untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai (2014: 2)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Small Gorup Discussion* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian metode pembelajaran *Small Gorup Discussion* menjadi alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa.

#### **4. Mata Pelajaran IPAS**

Menurut Budiwati Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (2023: 53).

Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki.

Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI masih dalam tahap berpikir konkrit/sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

## **5. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Dengan mempelajari IPAS, dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi, Tujuan pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut :

- a. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia,

- b. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata,
- d. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu,
- e. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya,
- f. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti, 2023:28)

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Aisi Fauiziah dengan judul “penerapan metode pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada muatan Pelajaran IPA di kelas V SD islam terpadu fadhilah pekan baru” penelitian ini berlangsung 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat

berpengaruh pada keterampilan berpikir kreatif siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *small grup discussion* dan Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memakai metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Skripsi yang disusun oleh Adinda Selva Sakinatunisa yang berjudul “Implementasi *giving rewerd* pada strategi *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran PAI di SD IT Adz-Dzikro cipangramatan kabupaten garut-jawa barat” Hasil penelitian ini menunjukkan Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat melalui *pretest* dan *post test* yang dilakukan oleh siswa kelas V SD IT Adz-dzikro dengan hasil *pretest* keaktifan siswa sebesar 43,75 dan hasil post test dengan nilai 48,54. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *giving reward* pada *Small Group Discussion* pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan pada keaktifan siswa kelas V SD It Adz-Dzikro.

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan strategi *small group discussion* dan Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memakai *Giving Rewerd* pada strategi *small group discussion* sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan model pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan berpikir kreatif pada siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Citra Rahmawati yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan muatan ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD

IT Insan Cendekia Bangkinan kota "Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada tema peristiwa dalam kehidupan muatan Ilmu pengetahuan soasial kelas V di SD Insan Cendekia Bangkinanah. Hal ini dapat di ketahuai dengan rata rata soasial siswa tersebut sebelum dilakukannya Tindakan hanya 52,35% yaitu berada pada kategori yang kurang. Setelah dilakukan Tindakan kelas pada siklus I, keterampilan sosialnya meningkat dengan 67,20% yaitu berkategori cukup. Sedangkan pada siklus II keterampilan sosial siswa semakin meningkat dengan rata rata 87,72% yang berada pada rentang 80%-100% atau berada pada kategori sangat baik. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dan Perbedaanya adalah penelitian terdahulu memakai metode penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

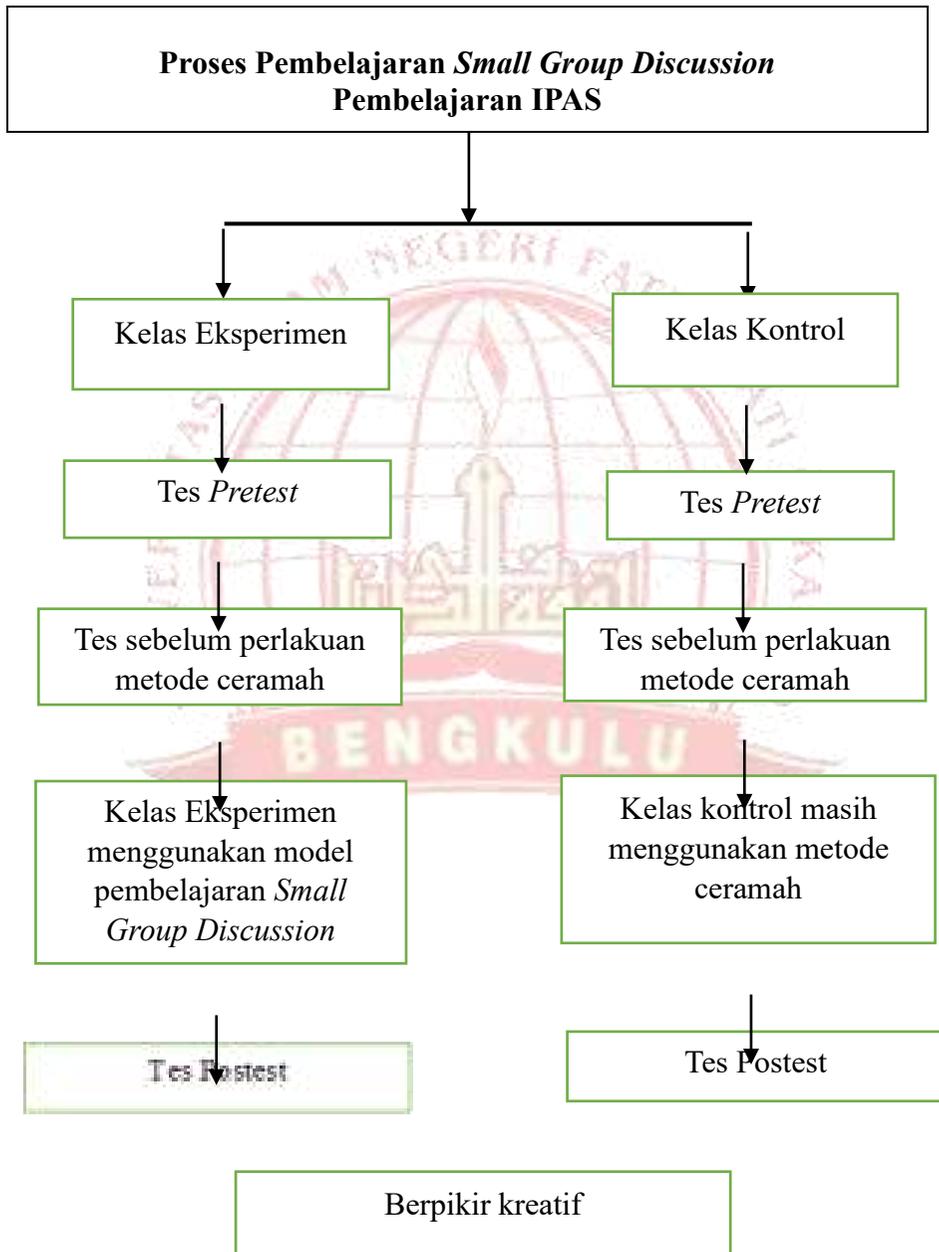
Dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aisi Fauziah Ramadhan “Penerapan metode pembelajaran <i>small group discussion</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada muatan Pelajaran ipa di kelas v sd islam terpadu fadhilah pekan baru”	Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan model pembelajaran <i>small grup discussion</i>	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memakai metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
2.	Adinda Selva Sakinatunisa “Implementasi giving rewerd pada strategi <i>small group discussion</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Pai di SD IT Adz-Dzikro cipangramatan kabupaten garut-jawa barat”	Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan strategi <i>small group discussion</i>	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memakai <i>Giving Rewerd</i> pada strategi <i>small group discussion</i> sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan model pembelajaran <i>small group discussion</i> untuk meningkatkan berpikir kreatif pada siswa
3.	Citra rahmawati “Penerapan strategi pembelajaran <i>small group discussion</i> untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan muatan ilmu pengetahuan sosial di kelas v SDIT insan cendekia bangkinan kota”	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran <i>small group discussion</i>	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memakai metode penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan penaliatian kuantitatif

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju.



#### D. Hipotesis

Menurut Bugin Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian (2005: 5).

Menurut Iqbal Hasa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah. Sehingga harus di uji Secara empiris (2002: 50).

Jadi dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, Dimana rumusan masalah yang berbentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *small group discussion* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *small group Discussion* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.